

**ANALISIS KESALAHAN BIDANG SINTAKSIS PADA BUKU TEKS PELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK SMA DAN MA KELAS X**



Naskah Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan oleh:

Dias Febriana Puspitasari

A310120195

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oktober, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESALAHAN BIDANG SINTAKSIS PADA BUKU TEKS PELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK SMA DAN MA KELAS X**

PUBLIKASI ILMIAH

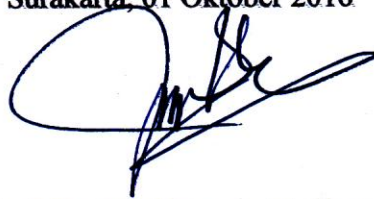
Diajukan Oleh:

Dias Febriana Puspitasari

A310120195

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 01 Oktober 2016



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

NIP. 195804141987032001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN BIDANG SINTAKSIS PADA BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK SMA DAN MA KELAS X

Oleh:

Dias Febriana Puspitasari

A310120195

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 19 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Penguji I)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
(Penguji II)
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
(Penguji III)

)
)
)

Dekan.




Prof. Dr. Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dias Febriana Puspitasari

NIM : A310120195

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Analisis Kesalahan Bidang Sintaksis pada Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 01 Oktober 2016

Penulis



Dias Febriana Puspitasari

A310120195

ANALISIS KESALAHAN BIDANG SINTAKSIS PADA BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK SMA DAN MA KELAS X

Dias Febriana Puspitasari dan Markhamah

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

febrianadias@gmail.com

Abstract

Textbooks have an important role in the learning process, because the textbook is able to provide information and useful knowledge for learners to supplement science, and for life in the future. The purpose of this study is to identify and explain the kesalahan form fields found in textbooks Indonesian language and literature for high school and MA class X. This type of research used in this research is qualitative research. The data in this study is the word, the phrase contained in the textbooks subjects Indonesian language and literature who have kesalahan particularly in the field of syntax. Data collection techniques in this study using the techniques of documentation and refer to the note. Based on the data that has been analyzed, it was found nine field errors of syntax that includes, diction is not right in forming sentences 22%, logic sentence 2%, sentence structure are not standard 10%, the sentence is not clear 26%, the sentence ambiguous 8%, contamination sentence 2%, 24% use of redundant words, a loan word used in a sentence that is not exactly 2%, 8% coherence. Analysis of field syntax errors in textbooks to help facilitate teachers and students to understand the text reading, manual work on the problems, multiple choice questions and essays, elements, absorption off reign words wrong.

Keywords: textbooks, field syntax errors.

Abstrak

Buku teks memiliki peranan penting dalam proses belajar, karena buku teks mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik sebagai penambah ilmu, dan untuk kehidupan di masa depan. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi dan menjelaskan wujud kesalahan bidang yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat yang terdapat pada buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengalami kesalahan khususnya bidang sintaksis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, ditemukan sembilan kesalahan bidang sintaksis yang meliputi, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 22%, logika kalimat 2%, kalimat berstruktur tidak baku 10%, kalimat yang tidak jelas 26%, kalimat ambigu 8%, kontaminasi kalimat 2%, penggunaan kata mubazir 24%, kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat 2%, koherensi 8%. Analisis kesalahan bidang sintaksis dalam buku teks pelajaran dapat

membantu mempermudah guru dan siswa dalam memahami teks bacaan, petunjuk mengerjakan soal, soal-soal pilihan ganda dan essay, unsur serapan kata asing yang salah.

Kata kunci: buku teks, kesalahan bidang sintaksis.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar memerlukan sarana penunjang agar tercipta/tercapai pembelajaran yang kreatif, kondusif dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sarana pembelajaran tersebut salah satunya adalah buku teks. Buku teks sangat menunjang proses belajar mengajar dalam suatu jenjang pendidikan tertentu. Buku teks mata pelajaran biasanya berisi materi dalam satu semester/dua semester di dalamnya. Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, buku teks juga memiliki kekurangan di dalamnya. Buku teks tidak selamanya dan semuanya sempurna, baik dari segi isi materi maupun tampilan dari buku itu sendiri, misalnya buku teks bahasa Indonesia. Buku teks tersebut biasanya terdapat beberapa kesalahan di dalamnya, khususnya kesalahan dalam bidang sintaksis yang meliputi kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kontaminasi kalimat, koherensi, penggunaan kata mubazir, kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan logika kalimat (Markhamah, 2014:137).

Buku teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X ditemukan beberapa kesalahan dalam bidang sintaksis seperti ‘ia tetap seperti tuan rumah layaknya’ dan termasuk dalam bidang koherensi. Penelitian ini memilih topik pembahasan mengenai “Analisis Kesalahan Bidang Sintaksis pada Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X”. Topik ini dipilih karena dalam buku teks tersebut ditemukan beberapa kesalahan sintaksis, untuk itu penelitian ini akan memaparkan bentuk-bentuk kesalahan bidang sintaksis, kemudian membenarkannya sesuai dengan kaidah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kesalahan dalam bidang sintaksis yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X. Tujuan dalam penelitian ini adalah memaparkan bentuk-bentuk kesalahan dalam bidang sintaksis yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang

tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Moleong dalam Ismawati, 2011:10). Penelitian yang dilakukan peneliti bersumber pada buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X. Jadi, penelitian ini tidak terdapat tempat penelitian khusus seperti penelitian pada umumnya. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan Desember 2015. Data penelitian diambil dari buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X yang mengalami kesalahan bidang sintaksis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Teknik dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen atau arsip-arsip yang bersumber dari buku teks bahasa Indonesia. Sudaryanto (1993:13) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih jenis kesalahan bidang sintaksis, kemudian menganalisis penyebab kesalahan tersebut, dan melakukan pembenaran dari kalimat (data) yang mengalami kesalahan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis 50 data yang terdapat dalam buku teks, ditemukan 9 penyebab kesalahan bidang sintaksis, antara lain: a) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, b) logika kalimat, c) kalimat berstruktur tidak baku, d) kalimat yang tidak jelas, e) kalimat ambigu, g) penggunaan kata mubazir, h) kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat, dan i) koherensi. Berikut penjabaran dan analisis dari klasifikasi data kesalahan bidang sintaksis yang terdapat pada buku teks “Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X” beserta pembenarannya.

3.1 Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat.

Menurut Kridalaksana (dalam Markhamah, 2014:144) diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang. Dalam menyusun kalimat kita harus memilih kata yang tepat sesuai dengan maknanya. Ketidaktepatan pemilihan kata yang kita gunakan dalam kalimat dapat menyebabkan makna kalimat tidak jelas.

*(1) Tekanan batin yang mendatangkan penyakit itu pula yang mengantarkan Zubaedah mengembuskan **napasnya** yang **penghabisan**.*

Data (1) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Penggunaan diksi yang tidak tepat ditunjukkan pada kata *penghabisan*. Kata tersebut kurang tepat digunakan dalam kalimat. Pada akhir kalimat, lebih tepat jika menggunakan kata *terakhir*, meskipun kata *penghabisan* hampir sama memiliki makna *akhir*. Akhir kalimat tersebut kurang tepat maknanya jika kata *penghabisan* tetap digunakan.

Bentuk benar

(1a) Tekanan batin yang mendatangkan penyakit itu pula yang mengantarkan

Zubaedah mengembuskan napasnya yang terakhir.

3.2 Logika kalimat.

Logika kalimat merupakan hubungan yang logis Antara suatu kalimat (proposisi) dengan kalimat lain. Suatu kalimat memenuhi logika kalimat jika makna kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat yang seperti itu dapat disebut kalimat logis. Sebaliknya, kalimat dikatakan tidak logis atau tidak memenuhi logika kalimat manakala kalimat itu tidak dapat diterima oleh pemakai bahasa yang bersangkutan. Kelogisan hubungan antarunsur dalam kalimat salah satunya ditentukan oleh penggunaan kata penghubung dan ketepatan hubungan antara kata satu dengan kata lain.

(2) Rasa sakit di perut muncul jika paginya dia lupa bersarapan.

Data (2) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni logika kalimat. Penyebab kalimat tersebut kurang jelas dicermati ialah penggunaan kata *bersarapan* pada akhir kalimat. Kalimat di atas akan mudah dipahami jika imbuhan *ber-* dihilangkan. Jika imbuhan tersebut dihilangkan, kata *sarapan* akan tetap memiliki makna dan mudah dipahami apabila berdiri sendiri tanpa adanya imbuhan *ber-*.

Bentuk benar

(2a) Rasa sakit di perut muncul jika paginya dia lupa makan pagi.

3.3 Kalimat berstruktur tidak baku.

Kalimat berstruktur tidak baku merupakan suatu kalimat yang susunannya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang ditentukan. Dikatakan kalimat berstruktur tidak baku karena struktur kalimatnya menyimpang dengan struktur yang terdapat pada bahasa Indonesia.

(3) Ia makan korban manusia.

Data (3) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni kalimat berstruktur tidak baku. Penyebab kalimat menjadi tidak baku yakni ditunjukkan pada kata *makan*.

Kata *makan* seharusnya diberi imbuhan *me-(me-N)* agar menjadi kalimat yang baku. Selain itu, dengan *me-* tersebut, subjek kalimat menjadi lebih jelas jika 'Ia' melakukan tindakan dan kalimat menjadi bentuk baku.

Bentuk benar

(3a) *Ia memakan korban manusia.*

3.4 Kalimat yang tidak jelas.

Kalimat yang tidak jelas merupakan kalimat yang kandungan maknanya tidak jelas. Ketidakjelasan itu menyebabkan pendengar atau pembaca tidak memahami maksud yang terkandung dalam kalimat yang bersangkutan. Ketidakjelasan sering kali berkaitan dengan gabungan antara pilihan kata yang kurang tepat dan struktur yang tidak baku. Kadang-kadang ketidakjelasan itu disebabkan oleh adanya kata-kata yang bertentangan maknanya.

(4) *Dicarinyalah sebuah labu air yang telah tua dan kering.*

Data (4) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni kalimat yang tidak jelas. Penyebab kalimat di atas tidak jelas tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata *dicarinyalah* di awal kalimat. Subjek kalimat menjadi tidak jelas dengan adanya kata tersebut. Agar kalimat tersebut mudah dipahami maksudnya, seharusnya subjek kalimat tersebut diganti dengan kata ganti 'dia'. Dengan demikian, kalimat di atas akan lebih mudah dipahami maksudnya, terutama subjek kalimat menjadi lebih jelas.

Bentuk benar

(4a) *Dia mencari sebuah labu air yang telah tua dan kering.*

3.5 Kalimat ambigu.

Kalimat ambigu merupakan kalimat yang mempunyai makna ganda. Karena bermakna ganda, kalimat itu dapat membingungkan orang yang membacanya atau orang yang mendengarnya. Penyebab ambiguitas kalimat pada umumnya adanya keterangan atau atribut yang lebih dari satu.

(5) *Anda akan mendengarkan dan menceritakan isi cerita tentang hal-hal lucu, sedih, atau gembira.*

Data (5) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni kalimat ambigu. Kalimat di atas ambigu dikarenakan tidak jelas maksudnya (perintahnya). Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai kalimat yang hanya berisi informasi ataupun berisi perintah. Kalimat tersebut akan mudah dipahami apabila diberi sebuah pengantar untuk memperjelas maksudnya, tidak langsung menyatakan perintah. Awal kalimat hendaknya diberi

pengantar terlebih dahulu mengenai materi yang harus dipahami siswa. Setelah ada pengantar, baru kemudian kalimat selanjutnya dapat berupa perintah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perintah tersebut. Makna pertama kalimat tersebut ialah, siswa diminta untuk mendengarkan cerita, sedangkan makna kedua (makna yang lebih tepat) ialah siswa diberi petunjuk tentang materi-materi yang berkaitan dengan cerita bertema lucu, sedih, atau gembira.

Bentuk benar

(5a) Pada subbab ini, kalian akan mendengarkan isi cerita tentang hal-hal yang bertema lucu, sedih, dan gembira.

3.6 Kontaminasi kalimat.

Kata kontaminasi diambil dari bahasa Inggris *contamination* (pencemaran). Dalam ilmu Bahasa kata itu diterjemahkan dengan ‘kerancuan’. Rancu artinya ‘kacau’ dan kerancuan artinya ‘kekacauan’. Kacau yang dimaksud adalah susunan unsur bahasa yang tidak tepat, seperti morfem dan kata.

(6) Pertengkaran atau perbedaan pendapat yang terkadang tajam antara orang tua dan anak yang menginjak usia remaja.

Data (6) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni kontaminasi kalimat. Kalimat mengalami kontaminasi dikarenakan adanya salah satu kata yang menjadi penyebabnya. Kata tersebut ialah ‘tajam’. Kata ‘tajam’ kurang tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Sebaiknya, kata tersebut dihilangkan dan dapat diganti dengan kata lain seperti ‘rumit’. Kata ‘tajam’ kurang tepat digunakan dalam kalimat, meskipun kata ‘tajam’ berfungsi sebagai bentuk perumpamaan. Akan tetapi, siswa akan kesulitan memahami kata tersebut jika tidak ada penjelasannya.

Bentuk benar

(6a) Pertengkaran atau perbedaan pendapat antara orang tua dan anak yang menginjak usia remaja terkadang rumit.

3.7 Penggunaan bentuk mubazir.

Kalimat yang mengandung kata mubazir merupakan kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Menurut Kridalaksana (dalam Markhamah, 2014:148), mubazir artinya menjadi sia-sia atau tidak berguna, terbuang (karena berlebihan), bersifat memboroskan atau berlebihan, royal, orang yang berlaku boros (pemboros). Penggunaan kata mubazir adalah penggunaan kata-kata yang

tidak diperlukan dalam suatu kalimat. Artinya, jika kata mubazir itu dihilangkan atau tidak digunakan dalam kalimat, makna kalimat itu tidak akan berubah.

(7) *Pilihlah salah satu resensi yang **Anda** buat! Dalam hal ini, **Anda** dapat meminta pertimbangan guru untuk memilih resensi terbaik yang **Anda** hasilkan.*

Data (7) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata mubazir ditunjukkan pada penggunaan kata *Anda*. Kata *Anda* tersebut dapat dihilangkan salah satu agar tidak mubazir dan diganti juga dengan kata *kalian*. Kalimat di atas terlalu berbelit-belit dan tidak langsung mengutarakan inti perintahnya untuk siswa.

Bentuk benar

(7a) *Pilihlah salah satu resensi yang **kalian** buat! Mintalah pertimbangan kepada guru untuk memilih resensi terbaik **kalian**.*

3.8 Kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat.

Proses penyerapan tersebut dapat dilakukan dengan atau tanpa pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan atau lafal. Istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring.

(8) *Kemudian artikanlah, **narkose**, **narkolepsi**, **narkosisi**, **narkotik**, dan **napas**.*

Data (8) termasuk ke dalam kesalahan kata serapan yang digunakan dalam kalimat. Kata serapan ditunjukkan pada kata yang bercetak miring yakni *narkosisi*. Kata tersebut berasal dari kata bahasa Inggris ‘*narcosis*’ yang memiliki arti keadaan mati rasa seluruh badan karena pengaruh obat (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline*). Kalimat di atas kurang tepat jika kata *narkosis* dibubuhi akhiran *-i*, karena jika dibubuhi kata *narkosisi* tidak memiliki yang termuat dalam KBBI. Hal ini akan mempersulit siswa dalam mengerjakan/mengartikan tugas tersebut karena *narkosisi* tidak memiliki arti yang tepat. Siswa juga akan kebingungan dalam megartikan kata tersebut jika tidak ada sumber yang dijadikan acuan. Sebaiknya, kata tersebut diganti dengan *narkosis* sesuai dengan KBBI.

Bentuk penyerapan kata *narcosis*

Narcosis ‘! Narkosis

Terjemahan (arti) dalam KBBI (*offline*)

Narkosis artinya keadaan mati rasa seluruh badan karena pengaruh obat bius.

Bentuk benar

(8) *Kemudian artikanlah, **narkose**, **narkolepsi**, **narkosis**, **narkotik**, dan **napas**.*

3.9 Koherensi.

Koherensi artinya: 1) tersusun uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain, 2) dalam sastra berarti keselarasan yang mendalam antara isi dan bentuk karya sastra, 3) dalam linguistik berarti hubungan logis antara kalimat-kalimat di satu paragraf, 4) pada bidang Kimia artinya daya tarik antara molekul-molekul untuk menghindarkan terpisahnya bagian-bagian bila ada kekuatan dari luar (Kridalaksanana dalam Markhamah, 2014:146).

(9) *Waktu berjalan terus.*

Data (9) termasuk ke dalam kesalahan bidang sintaksis yakni koherensi. Koherenitas kalimat tersebut terganggu karena adanya penggunaan kata ‘terus’ yang berada di belakang kalimat (di belakang verba). Kata ‘terus’ memiliki makna ‘selalu’ yang seharusnya diletakkan sebelum kata kerja ‘berjalan’ agar kalimat menjadi lebih padu dan mudah dipahami. Jadi, untuk menjadi kalimat yang koheren, kata ‘terus’ dapat ditukar posisinya dengan kata ‘berjalan’.

Bentuk benar

(9a) *Waktu terus berjalan*

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, presentase dari masing-masing sembilan jenis kesalahan bidang sintaksis meliputi, 1) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 22%, 2) logika kalimat 2%, 3) kalimat berstruktur tidak baku 10%, 4) kalimat yang tidak jelas 26%, 5) kalimat ambigu 8%, 6) kontaminasi kalimat 2%, 7) penggunaan kata mubazir 24%, 8) kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat 2%, dan 9) koherensi 8%. Presentase terbesar ditunjukkan pada kesalahan penggunaan kata mubazir.

Beberapa data di atas menunjukkan bahwa buku teks yang dianalisis terdapat 9 jenis kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan tersebut ditemukan pada perintah mengerjakan soal, teks bacaan dan soal-soal essay, baik sastra maupun bahasa. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Widwiarti (2014) tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan Tahun 2013/2014”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widwiarti dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Widwiarti meneliti mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penyusunan kalimat, dan penulisan paragraf. Penggunaan ejaan dan tanda, pilihan kata meliputi: a) pilihan kata, dan

penulisan kata, penggunaan paragraf, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penyebab kesalahan bidang sintaksis pada buku teks. Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama meneliti salah satu dari beberapa bidang kesalahan sintaksis, yakni pilihan kata (diksi), dan penyusunan kalimat. Jika penelitian Widwiarti meneliti penggunaan diksi pada karangan siswa, maka penelitian ini meneliti kesalahan penggunaan diksi pada buku sebuah buku teks.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Parmono (2014) tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Solo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”. Perbedaan tersebut terletak pada analisis masalah serta objek kajian yang diteliti, penelitian Parmono (2014) menganalisis kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pilihan kata, ambiguitas kalimat. Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa khususnya pada bidang sintaksis yang meliputi 9 aspek pada buku teks pelajaran. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan diksi (pilihan kata) yang tidak tepat, penulisan unsur serapan, kalimat ambigu dalam suatu kalimat (objek yang akan diteliti).

Penelitian Iswatiningsih (2000) tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 1999/2000 Universitas Muhammadiyah Malang” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada objek dan subjek kajiannya. Objek dan subjek kajian penelitian Iswatiningsih ialah karya tulis yang dibuat oleh mahasiswa, sedangkan objek dan subjek kajian penelitian ini ialah kesalahan sintaksis yang terdapat pada buku teks. Persamaan kedua penelitian ialah sama-sama mengkaji kesalahan bidang sintaksis yakni penggunaan kata mubazir, meskipun objek yang dikaji berbeda.

Penelitian Istinganah (2012) tentang “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri Banguntapan, Bantul, Yogyakarta” memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan kedua penelitian ialah pada objek dan subjek penelitiannya. Penelitian Istinganah meneliti kesalahan sintaksis pada karangan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan sintaksis pada buku teks. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesalahan sintaksis pada aspek penggunaan kata mubazir. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sunarti (2011) tentang “Kesalahan Kebahasaan dalam Surat Dinas di Kantor Pengadilan Negeri Wonosobo Kabupaten Wonosobo Tahun 2011”. Perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Sunarti dengan penelitian ini ialah terletak pada data dan sumber data yang dipilih dari kedua penelitian. Sunarti meneliti penggunaan huruf huruf capital, tanda baca, kesalahan penulisan singkatan, dan penggunaan kata mubazir. Sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan bidang sintaksis pada buku teks. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti penggunaan kata mubazir.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Nawangsasi (2015) tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta”. Perbedaan penelitian Nawangsasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah Nawangsasi meneliti beberapa aspek kesalahan berbahasa secara umum meskipun juga terdapat penjabaran dari masing-masing jenis kesalahan. Penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai kesalahan bidang sintaksis yang meliputi 9 aspek kesalahan. Data yang dipilih dari kedua peneliti juga memiliki perbedaan, Nawangsasi memilih objek mahasiswa sebagai data dalam kajiannya, sedangkan dalam penelitian ini memilih objek kata atau kalimat yang bersumber pada buku teks. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti kesalahan sintaksis pada aspek kesalahan struktur kalimat.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan Anjarsari, dkk (2013) tentang “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Negeri Sebelas Maret”. Perbedaan kedua penelitian yakni terletak pada objek kajian serta analisis yang dilakukan. Anjarsari meneliti 4 aspek kesalahan berbahasa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya mencakup kesalahan bidang sintaksis yang terdapat pada buku teks SMA kelas X saja. Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama meneliti bidang sintaksis. Jika penelitian Anjarsari meneliti bidang sintaksis pada karangan mahasiswa, penelitian ini meneliti kesalahan sintaksis pada buku teks.

Beberapa penelitian dalam jurnal internasional juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai analisis kesalahan bidang sintaksis telah dikaji oleh beberapa peneliti. Hidayah (2013) meneliti tentang “Error Analysis on The Use of Simple Tense dan The Simple Past Tense in Writing Essays TESL College Students”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hidayah terletak pada objek yang dikaji. Penelitian Hidayah meneliti tentang penggunaan kata pada kalimat lampau dan kalimat sekarang (baru) pada tes essay TESL siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang 9 penyebab kesalahan bidang sintaksis yang terdapat pada

buku teks siswa. Persamaan keduanya ialah sama-sama meneliti tentang penggunaan diksi dalam suatu kalimat meskipun berbeda sumber data.

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis kesalahan bidang sintaksis pada buku teks. Hasil penelitian yang telah dicapai ialah banyak ditemukan kesalahan bidang sintaksis seperti diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kalimat yang tidak jelas, penggunaan kata mubazir, dan kalimat berstruktur tidak baku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada objek yang dikaji. Jika penelitian ini meneliti kesalahan bidang sintaksis yang terdapat dalam buku teks, penelitian terdahulu lebih banyak meneliti kesalahan bidang sintaksis pada tugas-tugas siswa. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu ialah sama-sama meneliti penggunaan diksi yang tidak tepat pada buku teks ataupun tugas-tugas siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan 50 data yang telah dianalisis, telah ditemukan 9 jenis kesalahan bidang sintaksis yakni diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, logika kalimat, kalimat berstruktur tidak baku, kalimat yang tidak jelas, kalimat ambigu, kontaminasi kalimat, penggunaan kata mubazir, kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat, koherensi. Adapun kesalahan yang paling banyak ditemukan berturut-turut ialah penggunaan kata mubazir, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kalimat yang tidak jelas. Ketiga kesalahan tersebut sering ditemukan pada teks bacaan dan kalimat perintah (petunjuk) dalam mengerjakan soal, dan soal-soal pilihan ganda. Kesalahan bidang sintaksis yang jarang ditemukan dalam “Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X” yakni logika kalimat, kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat, dan kontaminasi kalimat. Kesalahan tersebut juga ditemukan dalam teks bacaan dan soal-soal essay.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, presentase dari masing-masing sembilan jenis kesalahan bidang sintaksis meliputi, 1) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 22%, 2) logika kalimat 2%, 3) kalimat berstruktur tidak baku 10%, 4) kalimat yang tidak jelas 26%, 5) kalimat ambigu 8%, 6) kontaminasi kalimat 2%, 7) penggunaan kata mubazir 24%,

8) kata serapan yang digunakan dalam kalimat yang tidak tepat 2%, dan 9) koherensi 8%. Presentase terbesar ditunjukkan pada kesalahan penggunaan kata mubazir.

Daftar Pustaka

- Anjarsari, Nurvita, dkk. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Negeri Sebelas Maret" dalam *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 2, No. 2; Hlm: 6-11, April 2013. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Hidayah, Ahmad Taufik. 2013. Error Analysis on The Use Simple Tense in Writing Essays Among TESL College Students. *International Journal of Education and Research*. Vol 1 Number:, 12 Desember 2013. Universitas Zainal Abidin.
- Idewarni dan Haris Effendi Thahar. 2013. "Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang Panjang" dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 2; Hlm: 57-59, Juni 2013. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Istinganah, Nurul. 2012. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri Banguntapan, Bantul, Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawangasasi, Endah. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan* Vol. 1, No. 1, Maret 2015. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Parmono. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali". *Naskah Publikasi*. Hlm: 3-9, Oktober 2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarti, Sri. 2011. "Kesalahan Kebahasaan dalam Surat Dinas di Kantor Pengadilan Negeri Wonosobo Kabupaten Wonosobo Tahun 2011" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1, No. 4; Hlm: 5-8. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widwiarti, Yudha. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan Tahun 2013/2014" dalam *Jurnal NOSI* Vol. 2, No. 3; Hlm: 256:260, Agustus 2014. Pasuruan: Universitas Pasuruan.